

Analisis Potensi Pulau Karampuang, Kabupaten Mamuju sebagai Kawasan Wisata Berbasis Ekowisata

Puti Mayvira Almunawwara¹, Nashrah Arsyad², Usman³

^{1,2,3}Arsitektur, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Email: ¹ mayvira27@gmail.com, ² nashrah.arsyad@umi.ac.id, ³ usman.fahrudin@umi.ac.id

Email Penulis Korespondensi: ¹ mayvira27@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Kata Kunci: Analisis Potensi Ekowisata Pulau Karampuang Kawasan Wisata SWOT	Pulau Karampuang merupakan salah satu destinasi wisata bahari di Kabupaten Mamuju yang memiliki potensi sumber daya alam, budaya, dan sosial untuk mendukung pengembangan kawasan wisata berbasis ekowisata. Penelitian ini bertujuan menganalisis potensi Pulau Karampuang sebagai kawasan wisata berbasis ekowisata menggunakan pendekatan SWOT. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Data dianalisis menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi potensi kawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pulau Karampuang memiliki potensi yang didukung oleh keberadaan pantai, terumbu karang, ekosistem mangrove, potensi budaya, serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan. Namun, masih terdapat keterbatasan pada aspek amenities dan fasilitas pendukung wisata. Secara keseluruhan, Pulau Karampuang memiliki karakteristik yang mendukung sebagai kawasan wisata berbasis ekowisata. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mendukung pengelolaan kawasan wisata yang berkelanjutan.
Keywords: Potential Analysis Ecotourism Karampuang Island Tourism Area SWOT	Abstract Karampuang Island is one of the marine tourism destinations in Mamuju Regency with natural, cultural, and social resources that support the development of ecotourism-based tourism. This study aims to analyze the potential of Karampuang Island as an ecotourism-based tourism area using the SWOT approach. The study employed a qualitative descriptive method with data collected through observation, interviews, documentation, and literature review. The data were analyzed using SWOT analysis to identify the internal and external factors influencing the area's potential. The results indicate that Karampuang Island has considerable potential supported by white sandy beaches, coral reefs, mangrove ecosystems, cultural attractions, and community participation in tourism management. However, several limitations remain, particularly in tourism amenities and supporting facilities. Overall, Karampuang Island possesses characteristics that support its potential as an ecotourism-based tourism area. The findings are expected to serve as a reference for promoting sustainable tourism management.

JuKSIT is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License



1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta pembangunan daerah [1]. Seiring berkembangnya konsep pembangunan berkelanjutan, pengembangan sektor pariwisata tidak lagi hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga memperhatikan aspek pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan keberlanjutan sumber daya alam. Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan adalah ekowisata, yaitu konsep pariwisata yang mengintegrasikan kegiatan wisata dengan konservasi lingkungan, edukasi, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal [2].

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi wisata alam yang sangat besar, terutama pada kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil [3]. Kawasan-kawasan tersebut memiliki keanekaragaman hayati, bentang alam, serta budaya lokal yang menjadi daya tarik wisata dan berpotensi dikembangkan melalui pendekatan ekowisata. Dalam pengembangannya, pemanfaatan potensi kawasan pesisir perlu memperhatikan aspek daya dukung lingkungan,

konservasi sumber daya alam, serta keterlibatan masyarakat lokal agar kegiatan wisata dapat berlangsung secara berkelanjutan [4]. Keterlibatan masyarakat menjadi salah satu faktor penting karena masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam pengelolaan kawasan wisata sehingga keberlanjutan destinasi dapat terjaga [5].

Salah satu kawasan pesisir di Indonesia yang memiliki karakteristik tersebut adalah Pulau Karampuang di Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Pulau Karampuang memiliki potensi wisata bahari yang didukung oleh keindahan pantai, terumbu karang, hutan mangrove, serta kehidupan sosial budaya masyarakat pesisir [6]. Letaknya yang relatif dekat dengan pusat Kota Mamuju menjadikan pulau ini mudah dijangkau dan berpotensi menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Sulawesi Barat. Selain memiliki daya tarik alam, Pulau Karampuang juga menawarkan berbagai aktivitas wisata, seperti *snorkeling*, *diving*, dan wisata pesisir yang menjadi potensi dalam pengembangan kawasan wisata berbasis ekowisata [7].

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Pulau Karampuang memiliki karakteristik kawasan yang mendukung pengembangan ekowisata bahari. Kondisi ekosistem terumbu karang di perairan Pulau Karampuang masih mendukung aktivitas wisata bahari apabila dikelola secara berkelanjutan [6]. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa sebagian kawasan memiliki tingkat kesesuaian dan daya dukung yang baik untuk aktivitas *snorkeling* dan *diving* sehingga berpotensi dikembangkan sebagai destinasi ekowisata bahari [8]. Selain itu, kegiatan konservasi melalui *Coral Nursery Center* menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat dalam menjaga ekosistem terumbu karang sekaligus mendukung pengembangan wisata selam berbasis konservasi [9].

Analisis potensi merupakan tahapan penting dalam memahami karakteristik suatu kawasan wisata. Identifikasi potensi dilakukan untuk mengenali daya tarik wisata, aksesibilitas, amenitas, serta aktivitas wisata yang dimiliki suatu kawasan sehingga kondisi eksisting, potensi, dan kendala pengembangannya dapat diketahui secara menyeluruh [10]. Oleh karena itu, analisis potensi menjadi dasar dalam memberikan gambaran mengenai kondisi suatu destinasi sebelum dilakukan pengelolaan maupun pengembangan kawasan.

Dalam mengidentifikasi potensi kawasan wisata, analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats* (SWOT) merupakan salah satu pendekatan yang banyak digunakan karena mampu mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi suatu kawasan [11]. Analisis SWOT memberikan gambaran mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki kawasan sehingga potensi yang tersedia dapat dikenali secara lebih komprehensif [12]. Selain itu, pendekatan ini juga mampu menunjukkan hubungan antara kondisi eksisting kawasan dengan faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan pengelolaan kawasan wisata.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan kawasan wisata berbasis ekowisata dipengaruhi oleh kualitas sumber daya alam, daya dukung lingkungan, amenitas, aksesibilitas, serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan [4]. Namun, setiap kawasan memiliki karakteristik sumber daya, kondisi lingkungan, dan potensi yang berbeda sehingga diperlukan analisis potensi yang spesifik sesuai dengan kondisi eksisting wilayah yang diteliti. Hingga saat ini, kajian yang secara khusus menganalisis potensi Pulau Karampuang sebagai kawasan wisata berbasis ekowisata menggunakan pendekatan SWOT masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai potensi kawasan sebagai dasar pengelolaan wisata yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju sebagai kawasan wisata berbasis ekowisata menggunakan pendekatan SWOT. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah, pengelola kawasan, dan masyarakat dalam memahami potensi kawasan sebagai dasar pengelolaan wisata yang berkelanjutan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis potensi Pulau Karampuang, Kabupaten Mamuju, sebagai kawasan wisata berbasis ekowisata. Data penelitian diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting kawasan, potensi sumber daya alam, aktivitas wisata, aksesibilitas, amenitas, serta kondisi lingkungan. Wawancara dilakukan kepada pengelola kawasan dan masyarakat setempat untuk memperoleh informasi mengenai potensi dan pengelolaan kawasan wisata, sedangkan studi literatur dilakukan melalui jurnal ilmiah, dokumen perencanaan, dan referensi lain yang relevan.

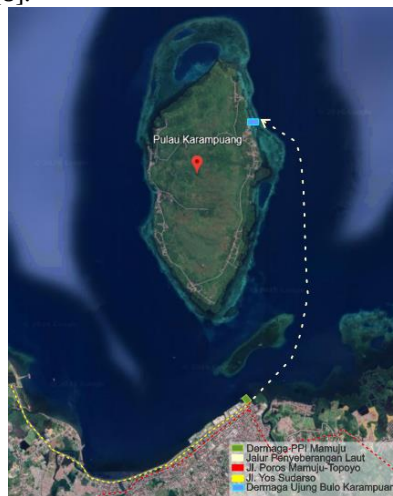
Tahapan penelitian diawali dengan identifikasi permasalahan berdasarkan kondisi eksisting Pulau Karampuang, kemudian dilanjutkan dengan studi literatur untuk memperoleh landasan teori dan menentukan variabel penelitian. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data primer melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta pengumpulan data sekunder dari berbagai dokumen dan publikasi ilmiah. Seluruh data yang diperoleh kemudian diidentifikasi berdasarkan

potensi kawasan wisata yang meliputi daya tarik wisata, aksesibilitas, amenitas, kondisi lingkungan, dan dukungan masyarakat.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Tahap analisis dimulai dengan mengidentifikasi faktor internal yang terdiri atas kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*), serta faktor eksternal yang meliputi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Hasil identifikasi tersebut selanjutnya dianalisis untuk menggambarkan potensi Pulau Karampuang sebagai kawasan wisata berbasis ekowisata serta menjadi dasar dalam pembahasan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pulau Karampuang merupakan salah satu pulau yang terletak di Desa Karampuang, Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Pulau dengan luas wilayah sekitar 6,3 km² dan populasi 3.990 jiwa ini memiliki topografi berbukit dengan karakteristik berbatu. Berjarak sekitar 3 km dari pusat kota, pulau ini menyimpan potensi wisata bahari yang menjanjikan [8].



Gambar 1. Aksesibilitas ke Pulau Karampuang
Sumber: Hasil Olah Gambar dari Google Earth, 2026

Akses menuju kawasan wisata Pulau Karampuang dapat ditempuh melalui Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) Mamuju menggunakan perahu sewaan milik masyarakat dengan waktu tempuh sekitar 15–20 menit, bergantung pada kondisi cuaca [7]. Kawasan wisata terletak di Dusun Ujung Bulu Wisata yang memiliki akses utama berupa dermaga kayu sepanjang kurang lebih 250 meter yang dilengkapi dengan loket retribusi sederhana sebagai pintu masuk kawasan.

3.1 Analisis Kondisi Eksisting Pulau Karampuang

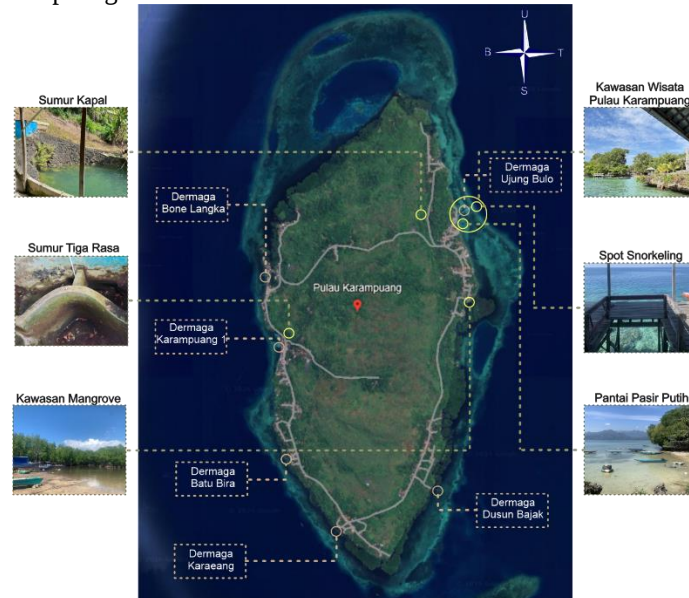
Berdasarkan hasil observasi, kawasan wisata Pulau Karampuang memiliki kondisi lingkungan pesisir yang masih relatif alami dengan bentang pantai, perairan yang jernih, serta vegetasi pesisir yang masih terjaga. Kawasan ini telah dimanfaatkan sebagai destinasi wisata bahari dengan berbagai aktivitas wisata, seperti *snorkeling*, *diving*, rekreasi pantai, dan berkemah.

Dari aspek amenitas, kawasan telah memiliki beberapa fasilitas dasar, antara lain dermaga sebagai akses utama menuju kawasan, gazebo, toilet, warung masyarakat, homestay, area perkemahan, kios penyewaan alat *snorkeling*, serta loket retribusi. Namun, beberapa fasilitas pendukung seperti papan informasi, petunjuk arah, pusat informasi wisata, dan amenitas penunjang lainnya masih belum tersedia secara memadai sehingga belum sepenuhnya mendukung kenyamanan wisatawan. Selain itu, pengelolaan kawasan masih dilakukan secara sederhana oleh masyarakat dengan dukungan pemerintah daerah sehingga pengembangan fasilitas dan pengelolaan kawasan masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, Pulau Karampuang memiliki karakteristik yang mendukung untuk dianalisis sebagai kawasan wisata berbasis ekowisata. Selanjutnya, potensi kawasan dianalisis berdasarkan aspek sumber daya alam, budaya, sosial masyarakat, serta faktor internal dan eksternal menggunakan pendekatan SWOT.

3.2 Analisis Potensi Pulau Karampuang

Sebaran potensi wisata di Pulau Karampuang berdasarkan hasil observasi lapangan ditunjukkan pada Gambar 2. Pemetaan tersebut meliputi potensi sumber daya alam, aktivitas wisata, serta potensi budaya dan sejarah yang tersebar di beberapa lokasi di Pulau Karampuang.



Gambar 2. Peta Sebaran Potensi Pulau Karampuang

Sumber: Hasil Olah Gambar dari Google Earth, 2026

a. Potensi Sumber Daya Alam

Gambar 3. Potensi Sumber Daya Alam Pulau Karampuang

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

Pulau Karampuang memiliki potensi sumber daya alam yang didukung oleh pantai berpasir putih, panorama pesisir yang masih alami, perairan yang relatif jernih, serta ekosistem terumbu karang yang tersebar di sekitar kawasan. Kondisi tersebut memberikan nilai ekologis sekaligus nilai wisata yang mendukung aktivitas snorkeling dan diving. Selain itu, kawasan mangrove yang masih terjaga berfungsi sebagai habitat berbagai biota pesisir serta memiliki potensi sebagai objek wisata berbasis konservasi. Keberagaman sumber daya alam tersebut menunjukkan bahwa Pulau Karampuang memiliki sumber daya alam yang memenuhi karakteristik kawasan ekowisata. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi pengembangan wisata berbasis konservasi karena daya tarik utama kawasan berasal dari ekosistem pesisir yang masih relatif alami.

b. Potensi Budaya dan Sejarah

Selain potensi sumber daya alam, Pulau Karampuang juga memiliki potensi budaya dan sejarah yang menjadi bagian dari daya tarik kawasan. Salah satu objek yang dikenal masyarakat adalah Sumur Tiga Rasa, yaitu sumur yang memiliki karakteristik rasa air yang berbeda (asin, tawar, dan payau) serta memiliki nilai sejarah dan budaya yang masih dipercaya oleh masyarakat setempat. Selain itu, terdapat Sumur Kapal, yang merupakan peninggalan sejarah pada masa kolonial Belanda dan menjadi salah satu bukti sejarah yang masih dapat dijumpai di Pulau Karampuang. Keberadaan kedua objek tersebut menunjukkan bahwa Pulau Karampuang tidak hanya memiliki potensi wisata bahari, tetapi juga potensi wisata budaya dan sejarah yang dapat mendukung konsep ekowisata melalui pelestarian warisan budaya lokal.

c. Potensi Sosial Masyarakat

Masyarakat setempat memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan pariwisata di Pulau Karampuang melalui penyediaan jasa transportasi penyeberangan, pengelolaan kawasan wisata, serta penyediaan layanan bagi wisatawan. Selain itu, keberadaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi. Upaya pelestarian lingkungan juga dilakukan melalui kegiatan Coral Nursery Center yang melibatkan masyarakat dalam konservasi ekosistem terumbu karang [9]. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan dan kegiatan konservasi tersebut menunjukkan bahwa Pulau Karampuang memiliki potensi sosial yang mendukung penerapan konsep ekowisata.

3.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi potensi Pulau Karampuang sebagai kawasan wisata berbasis ekowisata. Faktor internal terdiri atas kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*), sedangkan faktor eksternal terdiri atas peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*). Identifikasi faktor-faktor tersebut dilakukan berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, serta didukung oleh studi literatur mengenai kondisi Pulau Karampuang.

Tabel 1. Analisis SWOT

<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)
1. Pantai berpasir putih dengan panorama pesisir yang masih alami. 2. Ekosistem pesisir yang masih terjaga, meliputi terumbu karang dan mangrove. 3. Potensi budaya dan sejarah (Sumur Tiga Rasa dan Sumur Kapal). 4. Keanekaragaman biota laut yang mendukung wisata bahari. 5. Lokasi relatif dekat dengan Kota Mamuju. 6. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata dan adanya POKDARWIS dalam kegiatan konservasi terumbu karang.	1. Amenitas wisata masih terbatas. 2. Prasarana pendukung belum memadai. 3. Promosi wisata belum optimal. 4. Pengelolaan kawasan belum terintegrasi. 5. Pemeliharaan dan peningkatan fasilitas wisata belum optimal.
<i>Opportunities</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (Ancaman)
1. Meningkatnya minat wisata alam dan ekowisata. 2. Dukungan pemerintah terhadap pengembangan pariwisata. 3. Potensi pengembangan wisata berbasis konservasi. 4. Peluang kerja sama dengan pemerintah, akademisi, dan swasta. 5. Pengembangan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata. 6. Pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi wisata.	1. Kerusakan ekosistem pesisir akibat aktivitas wisata yang tidak terkendali. 2. Perubahan cuaca dan gelombang laut yang memengaruhi akses menuju pulau. 3. Persaingan dengan destinasi wisata bahari lainnya. 4. Rendahnya kesadaran sebagian pengunjung terhadap kelestarian lingkungan. 5. Pencemaran lingkungan pesisir dan laut.

a. Analisis Kekuatan (*Strengths*)

Potensi sumber daya alam merupakan kekuatan utama Pulau Karampuang. Keberadaan pantai berpasir putih dengan panorama pesisir yang masih alami menjadi daya tarik utama bagi wisatawan untuk melakukan aktivitas rekreasi dan menikmati keindahan alam. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa daya tarik pantai berpasir putih berpengaruh terhadap kepuasan dan minat kunjungan wisatawan [13]. Selanjutnya, ekosistem terumbu karang yang

masih terjaga menjadi kekuatan kawasan karena mendukung aktivitas snorkeling sekaligus memiliki nilai ekologis sebagai habitat berbagai biota laut. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa kondisi terumbu karang merupakan faktor utama dalam mendukung wisata bahari berbasis konservasi [14]. Selain itu, keberadaan ekosistem mangrove yang masih alami turut memperkuat potensi ekowisata Pulau Karampuang karena memiliki fungsi ekologis sebagai pelindung kawasan pesisir sekaligus berpotensi dikembangkan sebagai objek wisata berbasis konservasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai pengembangan ekowisata mangrove yang menyatakan bahwa ekosistem mangrove merupakan modal penting dalam mendukung pengelolaan wisata berbasis keberlanjutan [15].

Selain potensi alam, potensi budaya dan sejarah berupa Sumur Tiga Rasa dan Sumur Kapal menjadi salah satu kekuatan Pulau Karampuang karena memberikan variasi daya tarik wisata yang membedakannya dari destinasi wisata bahari lainnya. Keberadaan kedua objek tersebut tidak hanya memperkaya atraksi wisata, tetapi juga mencerminkan identitas dan nilai sejarah lokal yang dapat meningkatkan pengalaman wisatawan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa objek budaya dan warisan sejarah merupakan daya tarik wisata karena memiliki keunikan yang mampu menarik minat wisatawan sekaligus merepresentasikan identitas suatu kawasan [16].

Kekuatan lainnya adalah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan melalui penyediaan jasa transportasi penyeberangan, pengelolaan kawasan wisata, serta keberadaan POKDARWIS dan kegiatan konservasi terumbu karang. Keterlibatan masyarakat tersebut sejalan dengan prinsip ekowisata yang menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pengelolaan kawasan wisata sehingga manfaat ekonomi dan upaya konservasi dapat berjalan secara beriringan [17].

b. Analisis Kelemahan (Weaknesses)

Kelemahan utama Pulau Karampuang terletak pada aspek amenities yang belum memadai untuk mendukung kenyamanan wisatawan. Berdasarkan hasil observasi, fasilitas pendukung seperti papan informasi, petunjuk arah, tempat sampah, serta beberapa fasilitas wisata masih memerlukan pemeliharaan dan peningkatan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas pengalaman wisatawan selama berkunjung. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kualitas amenities berpengaruh positif terhadap kepuasan pengunjung sehingga peningkatan fasilitas menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan destinasi wisata [10].

Selain itu, promosi wisata, pengelolaan kawasan, serta penyediaan informasi dan interpretasi wisata masih belum optimal sehingga potensi Pulau Karampuang belum dimanfaatkan secara maksimal. Keterbatasan tersebut menyebabkan wisatawan belum memperoleh informasi yang memadai mengenai potensi alam, budaya, maupun sejarah yang dimiliki kawasan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas amenities, informasi destinasi, dan pengelolaan kawasan merupakan bagian penting dalam meningkatkan kepuasan wisatawan dan daya saing destinasi.

c. Analisis Peluang (Opportunities)

Pulau Karampuang memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata berbasis ekowisata. Meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata alam dan ekowisata memberikan kesempatan bagi kawasan untuk berkembang sebagai destinasi wisata yang mengedepankan konservasi lingkungan. Selain itu, dukungan pemerintah terhadap sektor pariwisata serta peluang kerja sama dengan berbagai pihak dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kawasan.

Pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi juga menjadi peluang dalam memperkenalkan potensi Pulau Karampuang kepada masyarakat yang lebih luas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antar pemangku kepentingan, peningkatan promosi, serta pengembangan wisata berbasis konservasi merupakan peluang yang dapat meningkatkan daya saing destinasi wisata pesisir [18].

d. Analisis Ancaman (Threats)

Meskipun memiliki potensi yang besar, Pulau Karampuang juga menghadapi beberapa ancaman. Aktivitas wisata yang tidak terkendali berpotensi menyebabkan kerusakan ekosistem pesisir, terutama terumbu karang dan mangrove yang menjadi daya tarik utama kawasan. Selain itu, pencemaran lingkungan pesisir dan perubahan cuaca dapat memengaruhi kualitas lingkungan serta aksesibilitas menuju kawasan wisata.

Ancaman lainnya adalah meningkatnya persaingan dengan destinasi wisata bahari lain yang menawarkan fasilitas dan pelayanan yang lebih lengkap. Oleh karena itu, pengelolaan kawasan perlu mengedepankan prinsip konservasi, peningkatan kualitas amenities, serta keterlibatan masyarakat agar potensi yang dimiliki tetap terjaga dan memiliki daya saing yang berkelanjutan. Hasil tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang menekankan bahwa keberhasilan pengelolaan ekowisata sangat bergantung pada keseimbangan antara konservasi lingkungan, peningkatan fasilitas, dan partisipasi masyarakat [18].

3.4 Pembahasan

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Pulau Karampuang memiliki potensi yang cukup besar sebagai kawasan wisata berbasis ekowisata. Potensi tersebut didukung oleh keberadaan sumber daya alam yang masih terjaga, meliputi pantai, terumbu karang, dan ekosistem mangrove, serta potensi budaya berupa Sumur Tiga Rasa dan Sumur Kapal. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan ekowisata sangat dipengaruhi oleh kelestarian sumber daya alam sebagai daya tarik utama kawasan serta penerapan prinsip konservasi dalam pemanfaatannya [2]. Selain itu, potensi wisata bahari yang dimiliki Pulau Karampuang juga sesuai dengan karakteristik ekowisata bahari yang memanfaatkan sumber daya pesisir dan laut sebagai objek wisata tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan [4].

Keterlibatan masyarakat dalam penyediaan jasa transportasi penyeberangan, pengelolaan kawasan wisata, serta kegiatan konservasi menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung penerapan konsep ekowisata. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor utama dalam pengelolaan kawasan wisata berbasis ekowisata karena dapat mendukung pelestarian lingkungan sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal [5]. Kegiatan konservasi melalui Coral Nursery Center juga menunjukkan adanya upaya pelestarian ekosistem yang mendukung keberlanjutan wisata bahari [9].

Di sisi lain, hasil analisis menunjukkan bahwa keterbatasan amenities dan fasilitas pendukung masih menjadi salah satu kelemahan kawasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi wisata yang dimiliki belum sepenuhnya didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa identifikasi potensi kawasan wisata perlu mempertimbangkan aspek daya tarik (attraction), aksesibilitas (accessibility), amenities (amenities), dan aktivitas wisata (activities) agar potensi kawasan dapat dinilai secara menyeluruh [10].

Dari faktor eksternal, meningkatnya minat terhadap wisata berbasis alam serta dukungan pemerintah menjadi peluang bagi pengembangan kawasan wisata Pulau Karampuang. Namun demikian, ancaman berupa kerusakan ekosistem, pencemaran lingkungan pesisir, dan persaingan dengan destinasi wisata lainnya perlu menjadi perhatian agar pemanfaatan potensi kawasan tetap memperhatikan prinsip keberlanjutan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengelolaan ekowisata harus mempertimbangkan daya dukung kawasan, konservasi sumber daya alam, serta pengelolaan yang berkelanjutan agar kualitas lingkungan tetap terjaga [11], [12].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju memiliki potensi yang mendukung sebagai kawasan wisata berbasis ekowisata. Potensi tersebut didukung oleh keberadaan sumber daya alam berupa pantai berpasir putih, terumbu karang, ekosistem mangrove, serta panorama pesisir yang masih terjaga. Selain itu, kawasan ini juga memiliki potensi budaya dan sejarah melalui keberadaan Sumur Tiga Rasa dan Sumur Kapal, serta didukung oleh partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata dan kegiatan konservasi terumbu karang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Pulau Karampuang memiliki karakteristik yang sesuai untuk mendukung pengembangan wisata berbasis ekowisata.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan utama kawasan terletak pada potensi sumber daya alam, budaya, dan keterlibatan masyarakat, sedangkan kelemahan yang masih ditemukan berkaitan dengan keterbatasan amenities, fasilitas pendukung, serta pengelolaan kawasan wisata. Dari faktor eksternal, meningkatnya minat terhadap wisata berbasis alam dan dukungan pemerintah menjadi peluang bagi kawasan, sementara potensi kerusakan lingkungan, pencemaran pesisir, dan persaingan dengan destinasi wisata lain merupakan ancaman yang perlu diperhatikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pulau Karampuang memiliki potensi yang cukup besar sebagai kawasan wisata berbasis ekowisata. Oleh karena itu, hasil analisis potensi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah, pengelola kawasan, dan masyarakat dalam mengidentifikasi potensi Pulau Karampuang sebagai dasar pengelolaan kawasan wisata berbasis ekowisata yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, serta masukan yang diberikan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Karampuang, masyarakat setempat, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, informasi, dan kerja sama sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENCES

- [1] D. Yasin, "REVIEW PERATURAN DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP PARIWISATA DI INDONESIA," 2022.
- [2] A. Wahyuni, S. Subariyanto, and N. Rahmah, "Analisis Potensi Ekowisata Bahari di Pulau Larea-Rea Kabupaten Sinjai," *NEKTON: Jurnal Perikanan dan Ilmu Kelautan*, pp. 22–36, Mar. 2023, doi: 10.47767/nekton.v3i1.445.
- [3] Nurmiati, "Potensi Sumber Daya Kelautan di Pulau Bokori Sulawesi Tenggara," 2025.
- [4] A. Satria R, B. Tjahjono, and B. Sulistyantara, "Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Bahari Kota Sabang Provinsi Aceh," *Bappenas Working Papers*, vol. 8, no. 2, pp. 285–312, Jul. 2025, doi: 10.47266/bwp.v8i2.397.
- [5] L. Ode Mansyur *et al.*, "Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari Pulau Tolandono Kabupaten Wakatobi," *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, vol. 7, no. 1, pp. 43–53, Jan. 2025, doi: 10.51454/jimsh.v7i1.1012.
- [6] R. Nur, A. A. Atjo, M. R. Abidin, and A. M. Liani, "Coral Reef Condition in the Waters of Karampuang Tourism Island, West Sulawesi Province," *Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi*, vol. 19, no. 3, pp. 392–399, Dec. 2025, doi: 10.24252/teknosains.v19i3.63270.
- [7] S. Lomban, K. Aksa, and I. Yahya, "Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat," *Journal of Urban Planning Studies*, vol. 1, no. 2, pp. 185–195, 2021.
- [8] A. Arwin, F. Muhammad Askin Putra, and J. Machfud Hapitah, "Analysis of the suitability and carrying capacity of coral reef ecotourism for diving tourism on Karampuang Island, Mamuju District, West Sulawesi Province," *Nekton*, vol. 5, no. 1, pp. 11–24, May 2025, doi: 10.47767/nekton.v5i1.961.
- [9] A. Arwin, I. Israwahyudi, S. Basri, M. Gufran, and I. Irmanto, "PENGEMBANGAN CORAL NURSERY CENTER BERBASIS MASYARAKAT UNTUK PENGUATAN WISATA SELAM DI PULAU KARAMPUANG, MAMUJU," *Jurnal Abdi Insani*, vol. 12, no. 12, pp. 6909–6924, Dec. 2025, doi: 10.29303/abdiinsani.v12i12.3118.
- [10] J. Abidin¹, P. N. Azzahra², and N. H. Qonita³, "ANALISIS POTENSI WISATA EDUKASI DI DESA WISATA CIASMARA KABUPATEN BOGOR," 2024.
- [11] N. Aulia Sari, F. Anggraini Daulay, M. Rahmadani, and N. Putri, "STRATEGI PENGELOLAAN DENGAN ANALISIS SWOT PADA EKOWISATA MANGROVE KAMPUNG NIPAH, KABUPATEN SERDANG BEDAGAI, SUMATERA UTARA," 2023.
- [12] S. Yubdina *et al.*, "Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Potensi: Analisis SWOT Desa Wisata di Sekitar Candi Borobudur," 2024.
- [13] D. F. P. A. J. R. N. Ningsih, "Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pasir Putih di Kabupaten Situbondo," 2024.
- [14] R. Jayanti, W. Adi, and Dedi, "Suitability and Carrying Capacity of Diving Tourism Based on Coral Reef Ecosystems on Kelapan Island, South Bangka Regency," 2021.
- [15] N. F. Lekal, "Analisis Kesesuaian dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Mangrove Ecotourism Development Study on Penebang Island, Karimata Archipelago Sub-District," 2025, doi: 10.29244/jli.v17i1i1.53788.
- [16] R. A. Damayanti *et al.*, "KAJIAN POTENSI DAYA TARIK WISATA HERITAGE DI INDONESIA," 2024. [Online]. Available: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>
- [17] S. A. Rahim Sila, A. R. Yayank, and H. Molo, "Community-based Strategies for Optimising Mangrove Forest Tourism Management in Balang Baru Village, Jeneponto Regency," *Jurnal Wasian*, vol. 12, no. 02, pp. 12–17, Dec. 2025, doi: 10.62142/45mbwp68.
- [18] A. S. Siregar, S. N. Lubis, and S. Lubis, "Strategic Development of Mangrove Ecotourism in Tanjung Rejo Village, Deli Serdang Regency: A SWOT-Based Community-Centered Approach," *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, vol. 22, no. 5, pp. 278–286, May 2025, doi: 10.9734/sajsse/2025/v22i51028.